

UPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN BATIK JEMBER MELALUI *BRANDING* JFC

Yuris Maulana Akhmad
FEB Universitas Jember
Email: altharisyuris@gmail.com

Abstrak

Kota Jember juga mengembangkan Batik yang dijadikan sebagai salah satu identitas dari daerah tersebut. Walaupun batik Jember kalah terkenal dengan batik-batik lainnya di pulau Jawa sebenarnya di daerah ini batik sudah ada sejak jaman Belanda hindia. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mengeksplorasi kekayaan batik jember, Untuk melihat potensi batik jember, Untuk menganalisis persoalan mendasar yang dihadapi pengusaha batik jember, Untuk menganalisis persoalan mendasar yang dihadapi pengusaha batik jember, Untuk mengetahui kontribusi JFC dalam meningkatkan omset batik Jember. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni memaparkan fenomena secara mendalam. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil wawancara dengan orang-orang kunci terkait dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan Motif Batik Jember digali dari kearifan lokal yakni di ilhami oleh komoditas unggulan di kota Jember yakni tembakau dan kakau. Keberadaan industri Batik Jember mampu meningkatkan pendapatan terutama mereka yang bekerja di industri batik. JFC terbukti mampu menjadi branding bagi kota Jember. Orang mengenal Jember bukan hanya sebagai penghasil tembakau dan kakau namun sebagai kota *carnival* kelas dunia.

Kata-kata Kunci: Batik Jember, *branding* JFC, penjualan

Abstract

Batik Jember city also developed to be used as one of the area's identity. Although less famous Jember batik with batik-batik in Java batik is actually in this area has existed since the time of the Dutch East Indies. The purpose of this study is: To know and explore the riches of jember batik, batik jember To see the potential, to analyze the fundamental problems faced by batik entrepreneurs jember, To analyze the fundamental problems faced by batik entrepreneurs jember, to determine the contribution of JFC in increasing turnover batik Jember. This research is a qualitative descriptive study that describes the phenomenon in depth. This study uses primary data is the result of interviews with key people associated with the object of research. The results showed Batik Jember excavated from local wisdom that is inspired by the town of Jember commodities featured in the tobacco and cocoa industries. Keberadaan Batik Jember able to increase revenues, especially those working in the batik industry. JFC proven to be a branding for the town of Jember. People know Jember not only as a producer of tobacco and cocoa, but as a city of world-class carnival.

Keywords: Batik Jember, JFC branding, sales

PENDAHULUAN

Kota Jember terletak di Provinsi Jawa Timur dekat Surabaya. Kota ini berbatasan dengan Kota Probolinggo dan Kota Bondowoso di utara, Kota Banyuwangi di timur, Samudra Hindia di selatan, dan Kota Lumajang di baratnya. Kota Jember merupakan pusat regional di kawasan timur Jember.

kuda jantan. Kota Jember juga mengembangkan Batik yang dijadikan sebagai salah satu identitas dari daerah tersebut. Walaupun batik Jember kalah terkenal dengan batik-batik lainnya di pulau Jawa sebenarnya di daerah ini batik sudah ada sejak jaman Belanda hindia.

Keberadaan pengusaha atau pengrajin di kota jember mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini di karnakan keberadaan industry batik di jember mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak terutama untuk proses membatik disamping itu tenaga kerja dibutuhkan untuk proses design atau pewarnaan. Batik jember banyak dikonsumsi oleh masyarakat jember secara umum, instansi pemerintah maupun swasta yang menggunakan batik jember sebagai seragam kantor.

Berawal Dari Maraknya Group Reyog Ponorogo yang memadati jalan raya protokol kota di saat arak-arakan budaya HUT kota Jember maupun perayaan kemerdekaan yang selalu menarik perhatian warga tiap Tahun. Sehingga terciptalah ide pemikiran sebuah parade dengan jalan kaki dengan mengenakan kostum yang menarik, meriah, warna cerah serta berumbai-rumbai khalayak seniman reyog tetapi memiliki khas sendiri pada identitas kota Jember.

Pada saat tahun 2001 menjadi awal dari Jember Festival Carnaval, dimana Ide konsepnya tidak jauh beda dengan Arak-arakan sebelumnya, maka dari itu bentuk kostum dari JFC selalu menyerupai Reyog dimana pada saat itu juga terdapat acara serupa, seperti festival kostum di negara-negara di benua Amerika. Bahkan hingga saat ini puluhan group Reyog di kota Jember masih berpartisipasi dan mendukung kegiatan JFC tiap tahun, begitu pula selalu ada desain kostum pada JFC yang mengusung tentang seni reyog.

Event JFC tahunan mampu menarik wisatawan ke kota jember baik wisatawan domestic maupun manca negara. Hal ini membawa dampak yang sangat besar bagi seluruh UKM di kota jember termasuk didalamnya industry batik. Namun demikian industry batik di jember belum optimal masih banyak permasalahan mendasar yang dihadapi oleh pengusaha batik jember seperti permasalahan keuangan, produksi, sumber daya manusia terlebih pemasaran produk batik.

Salah satu penelitian tentang batik adalah yang dilakukan oleh Fonna Heldiana Lily (2013) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi komunikasi pemasaran terpadu Batik Dwi Hadi Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Langkahlangkah analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa dalam perencanaannya Batik Dwi Hadi melakukan identifikasi audiens sasaran, menentukan tujuan komunikasi, merancang pesan, memilih saluran komunikasi, menetapkan total anggaran komunikasi, dan mengukur hasil komunikasi.

Artikel bertujuan untuk (a) mengetahui dan mengeksplorasi kekayaan batik Jember, (b) melihat potensi batik Jember, (c) menganalisis persoalan mendasar yang dihadapi pengusaha batik Jember, dan (d) mengetahui kontribusi JFC dalam meningkatkan omset batik Jember

Sejarah Batik

Sejarah batik di Indonesia terkait erat dengan perkembangan Kerajaan Majapahit dan penyebaran ajaran Islam di Pulau Jawa. Dalam beberapa catatan, pengembangan batik banyak dilakukan pada zaman Kesultanan Mataram, lalu berlanjut pada zaman Kasunanan Surakarta dan Kesultanan Yogyakarta.

Kesenian batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman Kerajaan Majapahit dan terus berkembang sampai kerajaan berikutnya beserta raja-rajanya. Kesenian batik secara umum meluas di Indonesia dan secara khusus di pulau Jawa setelah akhir abad ke-18 atau awal abad ke-19.

Teknik batik sendiri telah diketahui lebih dari 1.000 tahun, kemungkinan berasal dari Mesir kuno atau Sumeria. Teknik batik meluas di beberapa negara di Afrika Barat seperti Nigeria, Kamerun, dan Mali, serta di Asia, seperti India, Sri Lanka, Bangladesh, Iran, Thailand, Malaysia dan Indonesia.

Hingga awal abad ke-20, batik yang dihasilkan merupakan batik tulis. Batik cap baru dikenal setelah Perang Dunia I berakhir atau sekitar tahun 1920. Kesenian batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga kerajaan di Indonesia zaman dahulu. Awalnya kegiatan membatik hanya terbatas dalam keraton saja dan batik dihasilkan untuk pakaian raja dan keluarga pemerintah dan para pembesar. Oleh karena banyak dari pembesar tinggal di luar keraton, maka kesenian batik ini dibawa oleh mereka keluar dari keraton dan dihasilkan pula di tempatnya masing-masing. Lama kelamaan kesenian batik ini ditiru oleh rakyat jelata dan selanjutnya meluas sehingga menjadi pekerjaan kaum wanita rumah tangga untuk mengisi waktu luang mereka.

Bahan-bahan pewarna yang dipakai ketika membatik terdiri dari tumbuh-tumbuhan asli Indonesia yang dibuat sendiri antara lain dari: pohon mengkudu, tinggi, soja, nila. Bahan sodanya dibuat dari soda abu, sedangkan garmnya dibuat dari tanah lumpur.

Sampai saat ini proses pembuatan batik dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu batik tulis, cap, dan print. Saat ini batik print lebih sering disebut kain bermotif batik oleh para seniman dan pengrajin batik. Dalam pembuatan batik print dianggap produk massal dan proses yang dilakukan sangat minim. Pada proses pembuatan batik tulis dan cap dianggap masih orisinal karena penggunaan lilin atau malam sebagai media perintang warna, hingga hampir seluruh prosesnya dengan manual oleh tangan manusia.

Secara umum proses pembuatan batik melalui 3 tahapan yaitu: Pemberian malam(lilin) pada kain, pewarnaan, pelepasan lilin dari kain. Kain putih yang akan dibatik dapat diberi warna dasar sesuai selera kita atau tetap berwarna putih sebelum kemudian di beri malam. Proses pemberian malam ini dapat menggunakan canting tangan termasuk dalam proses batik tulis atau dengan proses cap. Pada bagian kain yang diberi malam untuk menghalangi proses pewarnaan pada batik karena malam tidak dapat masuk meresap pada kain (wax resist). Setelah diberi malam, batik dicelup dengan warna. Proses pewarnaan ini dapat dilakukan beberapa kali sesuai keperluan dan berapa warna yang diinginkan.

Setelah proses pewarnaan dan pemberian malam selesai dilakukan kemudian malam dilunturkan dengan proses pemanasan. Batik yang telah diproses diatas direbus hingga malam menjadi leleh dan terlepas dari kain dan larut dalam air. Proses perebusan ini dilakukan dua kali, yang terakhir dengan larutan soda ash untuk mematkan warna yang menempel pada batik, dan menghindari kelunturan. Setelah perebusan selesai, batik direndam air dingin dan dijemur.

Alat-alat yang diperlukan dalam proses pembuatan batik adalah:

1. *Canting atau cap*, Canting merupakan alat untuk membatik yang biasa digunakan. Canting biasanya terbuat dari bahan tembaga yang ujungnya menyerupai paruh burung sedangkan. Sedangkan cap adalah alat semacam stempel besar bermotif yang terbuat dari tembaga.
2. *Gawangan*, Gawangan adalah tempat untuk meletakkan kain yang akan dilakukan proses batik tulis. Gawangan pada umumnya terbuat dari kayu atau bamboo
3. *Wajan*, wajan dalam ukuran kecil, digunakan untuk mencairkan malam atau lilin. Wajan ini bisa terbuat dari tembaga atau tanah liat (khusus untuk proses batik tulis)
4. *Anglo/ kompor kecil*, *Anglo/ kompor* berukuran kecil digunakan untuk memanaskan wajan (khusus untuk proses batik tulis)
5. *Malam/ lilin*, Malam/ lilin yang digunakan dalam membatik terbuat dari campuran berbagai jenis bahan seperti gondorukem, lemak minyak kelapa, dan paraffin.
6. *Bahan pewarna*, Pewarna yang biasa digunakan berupa pewarna kimia/buatan dan Pewarna alami yang diperoleh dari kulit kayu soga, daun indigo, dan lainnya.

Sejarah Batik Jember

Batik Rolla memproduksi Batik Jember jenis batik tulis dan batik cap murni. Motif Batik tulis diproduksi untuk memenuhi kebutuhan pasar kelas menengah ke atas sedangkan batik cap untuk memenuhi kebutuhan pasar

kelas menengah ke bawah sesuai kebutuhan. Ke 2 jenis batik ini diproduksi dalam rangka memperluas jangkauan pasar sehingga konsumen bisa memilih berbagai motif dan jenis batik sesuai dengan daya belinya sesuai kemampuan. Sumber: <http://batik-jember.com>

Cara Memproduksi Batik Jember dimulai dengan membuat desain motif pada selembar kertas kalkir putih. motif tersebut kemudian digambar oleh para drafter pada kain yang akan dibatik dengan menggunakan pensil gambar. Putih Kain mori yang telah digambar motifnya selanjutnya diserahkan kepada pembatik untuk dibatik pertama kali (klowongan) dengan peralatan canting dan malam mengikuti goresan pensil gambar.

Kain mori dibatik klowongan (reng-rengan) dilanjutkan dengan pewarnaan yang ada. dua macam teknik pewarnaan yaitu pewarnaan celup dan pewarnaan coletan tulis. Cara Teknik coletan adalah teknik pewarnaan dengan menggunakan kuas hanya pada bidang tertentu untuk memperoleh warna yang lebih variatif inovatif. pewarnaan celup adalah teknik pewarnaan dengan mencelup seluruh kain yang telah dibatik dengan menggunakan bahan pewarna yang di tentukan. teknik pewarnaan ini dapat dilakukan secara bersama-sama pada satu kain dengan dikombinasi.

Kemudian diberi warna kain diblok atau ditembok namanya. Teknik ngeblok atau nembok adalah menutup bidang kain tertentu dengan malam untuk mempertahankan warnanya yang asli. Cara Ngeblok dan mewarna dapat dilakukan berkali-kali untuk mendapatkan warna batik yang baik. Cara terakhir adalah pelorodan dimana kain yang telah diblok dan diberi warna dibilas dengan air panas untuk melepaskan malam yang menempel pada kain tersebut.

Motif Batik tulis Jember menggunakan motif daun tembakau yang merupakan lambang Jember khas. motif-motif batik dari daerah lainnya yang penuh corak Batik Jember juga dipenuhi corak dengan daun tembakau alami. Batik ini memang bukan motif batik standard yang merupakan batik kreasi dan tidak pernah diajarkan turun temurun oleh pengrajin batik tapi sejak zaman dahulu motif batik tembakau adalah motif batik ciri khas Jember kota. Karena pamornya masih kalah oleh Batik Pekalongan Batik Yogyakarta atau Batik Madura batik ini jarang dikenal oleh masyarakat adanya.

Jember Fashion Carnival (JFC)

Jember Fashion Carnival (JFC) menjadi sebuah alternatif baru bagi berputarnya roda perekonomian di kota ini. Jember Fashion Carnival (JFC) sendiri adalah sebuah *event festival* atau karnaval tahunan yang sudah diselenggarakan selama 12 tahun. Bermula dari sebuah keinginan untuk mengenalkan pekan mode yang sesuai dengan *trend fashion* dunia dengan mengambil tema *Cowboy* pada tahun 2001 dan berkeliling alun-alun kota Jember. Saat ini JFC merupakan bentuk *catwalk fashion* yang terpanjang di dunia, dengan panjang 3,6 km dimulai dari alun-alu kota Jember sampai pada

Gedung Olah Raga. Tahun ini Jember *Fashion Carnival* 12 akan diselenggarakan pada tanggal 23 - 25 Agustus 2013 dengan tema Utama "Artechsion (*Art Meet Technology and Illusion*) " dengan 10 tema *defile* yakni Tibet, Betawi, *Bamboo*, *Artdeco*, *Octopus*, *Canvas*, *Tribe*, *Spider* dan *Venice*. *Defile* dengan 10 tema utama ini dipertunjukkan pada tanggal 25 Agustus 2013 sebagai *Grand Carnival* atau karnaval besar. Sebetulnya masih ada karnaval-karnaval lain dalam rangkaian acara JFC yaitu *Kids Carnival* pada tanggal 23 Agustus 2013 dan *Artware Carnival* pada tanggal 24 Agustus 2013.

Pentingnya Manajemen

George R. Terry, mengatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain. Sedangkan menurut Bateman dan Snell (2014:15) Manajemen adalah proses kerja dengan menggunakan orang dan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa manajemen adalah seni dalam mengatur sistem baik orang dan perangkat lain agar dapat berjalan dan bekerja sesuai dengan ketentuan dan tujuan entitas yang terdiri dari berbagai aktivitas sebagaimana disebutkan oleh George Terry. Selain itu, pemaparan di atas menunjukkan bahwa manajemen dalam ekonomi adalah Suatu keadaan terdiri dari proses yang ditunjukkan oleh garis (*line*) mengarah kepada proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang mana keempat proses tersebut saling mempunyai fungsi masing-masing untuk mencapai suatu tujuan organisasi, yaitu pengambilan keputusan.

Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip Manajemen meliputi : Pembagian Kerja, Otoritas/Wewenang, Disiplin (*Discipline*), Kesatuan Perintah (*Unity of Command*), Kesatuan arah (*Unity of Direction*), Kepentingan bersama sebaiknya lebih diprioritaskan dari pada kepentingan pribadi (*Subordination of Perorangan Interest to the common Good*), Pemberian gaji (*Remuneration*), Pemusatan (*Centralization*) Pengambilan ketentuan yang memakai beragam pertimbangan atasan, Tahap jabatan (Hierarki): Tahap jabatan dalam satu organisasi kerap digambarkan dengan garis garis rapi dalam bagan organisasi. Kedudukan manajemen puncak sampai ke manajemen bawah diperlihatkan dalam bagan di bawah, Tata teratur (*Order*), Persamaan (*Equity*), Stabilitas staf (*Stability of Staff*), Gagasan (*Initiative*), Semangat Korps (*Esprit de Corps*).

Setiap usaha dari yang paling kecil sekalipun membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses produksi, distribusi, dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang buruk akan

mengakibatkan adanya biaya yang tidak perlu seperti bahan baku yang terbuang, pekerja yang tidak produktif karena pengawasan yang tidak efektif dan deskripsi pekerjaan yang tidak jelas.

Pentingnya Marketing

Secara definisi, pengertian manajemen pemasaran adalah penganalisaan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program-program yang bertujuan menimbulkan pertukaran dengan pasar yang dituju dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan (Kotler, 1980).

Keberhasilan perusahaan mencapai tujuan dan sasaran perusahaan sangat di pengaruhi oleh kemampuan perusahaan memasarkan produknya. Tujuan perusahaan untuk dapat menjamin kelangsungan hidupnya, berkembang dan mampu bersaing, hanya mungkin apabila perusahaan dapat menjual produknya dengan harga yang menguntungkan pada tingkat kuantitas yang diharapkan serta mampu mengatasi tantangan dari para pesaing dalam pemasaran. Untuk ini dibutuhkan orang-orang yang dinamis yang mempunyai kreatifitas, inisiatif dan ulet untuk memimpin kegiatan bidang pemasaran agar perusahaan berhasil. Pemasaran merupakan salah satu fungsi disamping fungsi yang lain (yaitu produksi dan keuangan).



Gambar 1. Komponen Marketing Mix

Pemasaran (*marketing*) merupakan proses penciptaan dan penyampaian barang dan jasa yang diinginkan kepada pelanggan dan meliputi keinginan yang berkaitan dengan memenangkan dan mempertahankan pelanggan setia. "Rahasia" kesuksesan pemasaran terletak kepada kemampuan memahami apa kebutuhan, permintaan, keinginan dan menyediakan layanan pelanggan, kenyamanan dan nilai agar mereka mau kembali lagi. Sayangnya tampak ada jurang pemisah antara prinsip pemasaran yang baik dengan praktik pemasaran aktual yang dilakukan oleh-oleh perusahaan kecil.

Dalam perusahaan kecil fungsi pemasaran melekat pada seluruh perusahaan, mempengaruhi setiap aspek kegiatan, dari keuangan dan produksi hingga

perekrutan dan pembelian dan juga dalam kesuksesan perusahaan. Sejalan dengan lingkungan bisnis global yang semakin bergolak dan persaingan yang ketat, pemilik perusahaan kecil harus memahami pentingnya mengembangkan strategi pemasaran yang relevan, kesuksesan dan keberlangsungan hidup mereka bergantung pada hal ini.

Branding JFC

Branding adalah kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan perusahaan dalam rangka proses membangun dan membesarkan *brand*. Branding adalah bukan hanya tentang memenangkan hati target pasar anda supaya memilih brand anda, tapi lebih penting lagi supaya pelanggan bisa melihat anda sebagai satu-satunya yang terbaik yang mampu memberikan solusi untuk mereka.

Tujuan *Branding*: Mampu menyampaikan pesan dengan jelas, Memastikan kredibilitas anda, Mampu menghubungkan target pasar atau konsumen secara emosional, Mampu menggerakkan atau memotivasi konsumen, Memastikan terciptanya kesetiaan pelanggan.

Proses Branding: Sejak Awareness Hingga Loyalty

Dalam proses komunikasi *brand*, ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sudah pada tahap mana *branding* tersebut? Apakah *brand* sudah pada tahap dikenal (*aware*), tahap pemahaman tentang arti *brand* tersebut, tahap menyukai, atau tahap mencintai atau loyal. *Branding* yang baik adalah memilih tipe aktivitas *brand* yang disesuaikan dengan situasi pencapaian nilai *brand* itu sendiri. Brand yang belum dikenal, harus fokus pada *awareness building*. Brand yang sudah dikenal tetapi kurang pemahaman, berarti perlu kerja keras untuk menjelaskan apa yang bisa diberikan *brand* kepada konsumen.

Brand yang sudah dikenal dan dipahami, harus dicarikan kegiatan yang akan meningkatkan minat mencoba atau membeli. Kegiatan ini sering disebut dengan istilah *Brand Activation*. *Brand* yang sudah dikenal, dipahami, dan dibeli harus dipikirkan untuk membuat konsumen beli lagi, dan lagi, dan lagi. Ini adalah tahapan yang disebut dengan proses pembinaan loyalitas *brand*. Pada tahap ini, *brand* sudah bisa dikategorikan sebagai *strong brand*. Proses *branding* haruslah kontekstual, disesuaikan dengan situasi *brand* dan tahapan pencapaiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yakni memaparkan fenomena secara mendalam. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu hasil wawancara dengan orang-orang kunci terkait dengan objek penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi Batik Jember

Batik Jember dapat dikenali dengan ciri khas yaitu bermotif daun tembakau. Daun yang dijuluki daun emas tersebut dilukis diatas sehelai kain hingga menampilkan kekhasan tersendiri. Motif-motif cantik, warna beraneka ragam dan keindahan perpaduannya memberikan nilai tersendiri. Hingga banyak peminatnya baik dari masyarakat Jember maupun dari luar Jember.

Kecamatan Sumberjambe dikenal sebagai daerah penghasil batik khas Jember. Daerah yang berada di sisi timur kota Jember tersebut terdapat banyak sanggar-sanggar batik. Warga masyarakat disana dikenal memiliki keluwesan dalam membuat motif nan cantik.

Ketenaran batik Kecamatan Sumberjambe saat ini semakin moncer tidak hanya sekedar terlihat dari tingginya omzet penjualan, lebih dari itu batik produk Desa Sumberpakem tersebut ternyata banyak diminati oleh wisatawan asing. Bisa dipastikan dalam setiap bulannya ada saja rombongan wisatawan mancanegara datang ke desa tersebut untuk melihat dari dekat proses pembuatan batik kebanggaan masyarakat Jember itu. Mereka mengaku sangat kagum dengan keindahan motif batik Sumberjambe. Tidak hanya sekedar tembakau, tapi ada juga motif lainnya seperti cerutu, buah naga, bambu, kopi dan kakao. Wisatawan juga dapat mencoba mempraktekkan cara melukis motif batik. Di dalam kota Jember, batik khas Jember bisa ditemui di Sanggar Batik Rolla yang terletak Jl. Mawar. Ratusan motif dan warna kain batik Jember dapat ditemui disana dengan harga yang bervariasi. Harganya sesuai dengan jenis kain dan kerumitan motifnya, serta bahannya.

Gambar di atas menunjukkan keindahan karya batik khas Jember. Motif di atas merupakan motif yang di ilhami oleh daun tembakau dimana tembakau merupakan komoditas utama di Jember dan gambar lain yang menunjukkan motif batik kombinasi bunga tembakau dan daun tembakau. Selain motif tersebut motif Jember yang lain ialah buah kakau yang juga merupakan komoditas unggulan Jember.



Gambar 2. Motif Batik Jember

Peranan Batik Jember Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Jember

Saat ini banyak bermunculan pengrajin batik di Kabupaten Jember. Salah satu pengusaha batik adalah Batik Rolla yang tempatnya terletak di pusat kota Jember di samping SMPN 10 Jember. Pengusaha dan pengrajin yang lain adalah batik Sumberjambe tempatnya berada di desa Sumberjambe Kecamatan Sukowono. Pengusaha lainnya adalah Batik Ambulu tempatnya berada di Desa Ambulu Kecamatan Ambulu. Dari ketiga pengusaha ini saja sudah mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, baik tenaga pembatik dan tenaga kerja pewarnaan. Keberadaan pengusaha atau pengrajin di Kota Jember mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan industri batik di Jember mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak terutama untuk proses membatik di samping itu tenaga kerja dibutuhkan untuk proses desain atau pewarnaan. Batik Jember banyak dikonsumsi oleh masyarakat Jember secara umum, instansi pemerintah maupun swasta yang menggunakan Batik Jember sebagai seragam kantor.

Peranan JFC Sebagai Branding Kota Jember

Jember *Fashion Carnival* menjadi sebuah alternatif baru bagi berputarnya roda perekonomian di kota ini. Jember *Fashion Carnival* (JFC) sendiri adalah sebuah *event festival* atau karnaval tahunan yang sudah diselenggarakan selama 12 tahun. Event ini mampu mendatangkan wisatawan yang sangat banyak baik dari domestik maupun internasional. JFC terbukti mampu mengangkat nama dan reputasi Kota Jember dengan kata lain Jember adalah *brand* Kota Jember yang duhulunya Jember hanya di kenal dengan Kota Tembakau sekarang sudah menjelma menjadi Kota Karnaval kelas dunia. Mengapa dikatakan kelas dunia karena *carnival* ini menduduki *rating* ke-3 dunia.



Gambar 3. Contoh Even JFC

Omset Penjualan Meningkat Dengan Adanya JFC

Terkait dengan pengembangan industri batik di Kota Jember *event* JFC merupakan *event* penting yang memberikan harapan besar bagi pengusaha batik karna pada saat *event* yakni pada bulan Agustus setiap tahunnya selalu *event* JFC dilengkapi dengan gelar hasil karya UKM Jember termasuk Batik Jember. Kegiatan gelar produk selama JFC terbukti mampu meningkatkan penjualan Batik Jember.

KESIMPULAN

Motif Batik Jember digali dari kearifan lokal yakni di ilhami oleh komoditas unggulan di Kota Jember yakni tembakau dan kakau dengan warna warna yang mencolok yang sangat disukai oleh masyarakat Jember maupun wisatawan. Keberadaan industri Batik Jember mampu meningkatkan pendapatan terutama mereka yang bekerja di industri batik. JFC terbukti mampu menjadi *branding* bagi Kota Jember. Orang mengenal Jember bukan hanya sebagai penghasil tembakau dan kakau namun sebagai kota karnaval kelas dunia. *Event* JFC setiap bulan Agustus menampilkan gelar produk UKM sebagai pelengkap termasuk di dalamnya produk batik, sehingga mampu meningkatkan omset penjualan Batik jember.

DAFTAR PUSTAKA

Bateman, T. & Snell, S. A., 2014. *Manajemen*. 10th Buku 2 ed. s.l.:Salemba Empat.

Kotler, P., 2005. *Manajemen Pemasaran Jilid 1 dan 2*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.

Lily, F. H., 2012. *Strategi Komunikasi Pemasaran Batik*. s.l.:Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<https://jemberkab.go.id/batik-jember-2/>